

**PENGELOLAAN KEGIATAN MASJID BESAR AL MANSHUR  
KABUPATEN WONOSOBO DI MASA PANDEMI COVID-19**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

Rofany Salma Ghifara

1701036167

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Rofany Salma Ghifara

NIM : 1701036167

Fak./Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Judul Proposal : PENGELOLAAN KEGIATAN MASJID BESAR AL  
MANSHUR KABUPATEN WONOSOBO DI MASA  
PANDEMI COVID-19

dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaikumussalam Wr. Wb.*

Semarang, 7 Oktober 2021

Pembimbing,



Drs. H. Nurbini, M.S.I.

NIP. 19680918 199303 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGELOLAAN KEGIATAN MASJID BESAR AL MANSHUR  
KABUPATEN WONOSOBO DI MASA PANDEMI COVID-19

Disusun oleh:

ROFANY SALMA GHIFARA

1701036167

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 November 2021 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 1972041020001 12 1 003

Sekretaris Dewan Penguji

Drs. H. Nurbini, M.S.I  
NIP. 19680918 199303 1 004

Penguji I

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A.  
NIP. 19600603 199203 2 002

Penguji II

Ibnu Fkri, M.S.I., Ph.D.  
NIP. 19780621 200801 1 005

Mengetahui Pembimbing

Drs. H. Nurbini, M.S.I  
NIP. 19680918 199303 1 004

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal, 22 Desember 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 1972041020001 12 1 003

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 September 2021

Penulis,



Rofany Salma Ghifara

NIM: 1701036167

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Alhamdulillah ditengah keadaan pandemi yang penuh dengan keterbatasan ini akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berkat dukungan dari berbagai pihak. Skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Kegiatan Masjid Besar Al Manshur Kabupaten Wonosobo di Masa Pandemi Covid-19**” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak ada satu makhluk pun yang sempurna di dunia ini, maka dari itu penulis meminta maaf sebesar-besarnya apabila ada tulisan penulis yang kurang berkenan.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos. I., M.S.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. Nurbini, M.S.I selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Pengelola Masjid Besar Al Manshur Kabupaten Wonosobo, khususnya kepada Bapak KH. Achmad Chaedar Idris, dan Bapak Muhammad Rustamaji yang telah meluangkan waktu untuk wawancara dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Kepada kedua orangtua penulis, Bapak Ro'at Asyafaq dan Ibu Eny Yuningsih yang senantiasa mendo'akan, dan selalu memberikan motivasi serta semangat hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Adikku tersayang Razin Muhammad Shafqat serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi support kepada penulis.
9. Belia Cahyaningrum, Ulil Absor, Imam Afifudin, dan Alif Laam Miim selaku rekan seperjuangan yang telah banyak membantu dan selalu memberi dukungan serta motivasi kepada penulis.
10. Eka Safira Ningrum selaku rekan seperjuangan di lingkungan tempat tinggal yang selalu memberi dukungan dan rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman UIN Walisongo angkatan 2017 khususnya kelas MD-D yang telah memberi kesempatan penulis untuk belajar banyak hal.
12. Semua pihak yang ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, 24 September 2021

Penulis

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, dengan segenap rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan ridha-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Ro'at Asyafaq dan Ibu Eny Yuningsih yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan kepada saya.
2. Adik saya Razin Muhammad Shafqat dan keluarga besar saya yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
3. Bapak Ibu Dosen, yang telah mencurahkan segala tenaga dan fikiran untuk mendidik, membimbing, serta memberikan pengetahuan untuk anak didiknya.
4. Teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ  
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

*“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah SWT hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah SWT. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S At-Taubah ayat 18)*  
(Departemen Agama RI, 2005: 189).



## ABSTRAK

### **Rofany Salma Ghifara (1701036167), “Pengelolaan Kegiatan Masjid Besar Al Manshur Kabupaten Wonosobo di Masa Pandemi Covid-19”.**

Fungsi masjid sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, selain sebagai pusat peribadatan masjid juga sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan, serta pusat perekonomian bagi sebagian masyarakat. Namun sejak munculnya pandemi Covid-19, masjid termasuk dalam salah satu tempat yang berkemungkinan besar menjadi titik penyebaran Covid-19 karena interaksi antar jama'ah di masjid yang biasanya sangat intens. Hal ini berdampak terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan di masjid yang di khawatirkan dapat memicu kerumunan sehingga berkemungkinan besar menjadi titik penyebaran Covid-19. Sehingga banyak kegiatan yang sempat terhambat pelaksanaannya. Oleh karena itu pihak masjid perlu melakukan upaya agar kegiatan dapat terus dilaksanakan namun tetap dengan meminimalisir penyebaran Covid-19 di kompleks masjid.

Penulis mengambil judul skripsi tentang pengelolaan kegiatan masjid di masa pandemi Covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan Masjid Al Manshur Wonosobo dan dampak yang ditimbulkan oleh adanya pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan kegiatan di masjid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi secara langsung, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen mulai dari *planning, organizing, actuating*, hingga *controlling* telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang disusun rutin ketika rapat kerja, pengorganisasian yang terstruktur, penggerakan dengan pemberian arahan serta motivasi untuk melaksanakan masing-masing tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dan dilakukannya pengawasan serta evaluasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Kemudian dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur cukup besar. Banyak kegiatan yang terhambat pelaksanaannya karena dikhawatirkan akan memicu kerumunan dan memungkinkan terjadinya penyebaran Covid-19. Oleh karena itu pengurus masjid menyusun langkah-langkah strategis melalui pengelolaan kegiatan yang berbasis kesehatan. Diawali dengan penambahan tugas kepada divisi sarana prasarana untuk merangkap menjadi divisi penanganan Covid-19, himbuan wajib menggunakan masker bagi siapapun yang memasuki kompleks masjid, pengadaan tempat cuci tangan, himbuan untuk menjaga jarak dan memberi tanda silang sebagai jarak shaf sholat antar jamaah, melakukan penyemprotan disinfektan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, melakukan sterilisasi peralatan ibadah masjid secara rutin, serta mengadakan vaksinasi.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Masjid, Pandemi, Covid-19*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II PENGELOLAAN KEGIATAN MASJID DI MASA PANDEMI COVID-19</b>	
A. Pengelolaan .....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Fungsi-fungsi Manajemen.....	14
3. Unsur-unsur Manajemen.....	17
B. Masjid .....	18
1. Pengertian Masjid .....	18
2. Manfaat Masjid.....	19
3. Fungsi Masjid .....	20
4. Pengelolaan Kegiatan Masjid.....	21
C. Pandemi Covid-19.....	23

1. Covid-19.....	23
2. Penularan dan Gejala Covid-19.....	23
3. Pencegahan Covid-19 .....	25

**BAB III PENGELOLAAN KEGIATAN MASJID BESAR AL MANSHUR  
KABUPATEN WONOSOBO DI MASA PANDEMI COVID-19**

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	26
1. Letak Geografis Masjid Al Manshur .....	26
2. Sejarah Masjid Al Manshur Wonosobo .....	26
3. Visi dan Misi Masjid Al Manshur.....	30
4. Struktur Kepengurusan Masjid Al Manshur.....	31
5. Program Kegiatan Masjid Al Manshur .....	33
6. Sarana Prasarana .....	35
B. Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur .....	36
1. Planning (Perencanaan) .....	37
2. Organizing (Pengorganisasian).....	37
3. Actuating (Penggerakan) .....	42
4. Controlling (Pengawasan) .....	42
C. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur .....	43

**BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN KEGIATAN MASJID BESAR AL  
MANSHUR KABUPATEN WONOSOBO DI MASA PANDEMI COVID-19**

A. Analisis Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur.....	46
1. Analisis Planning (Perencanaan) dalam Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur .....	46
2. Analisis Organizing (Pengorganisasian) dalam pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur.....	47
3. Analisis Actuating (Penggerakan) dalam Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur .....	48
4. Analisis Controlling (Pengawasan) dalam Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur .....	49

B. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur .....	51
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
C. Penutup .....	57

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan Masjid Al Manshur .....	31
--	----

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di Indonesia terdapat beranekaragam agama yang dianut oleh masyarakat, terutama agama Islam yang memang merupakan agama mayoritas setiap masyarakat Indonesia. Setiap agama mempunyai tempat ibadahnya masing-masing, hal ini berguna sebagai sarana komunikasi antar penganut agama tersebut. Begitupun dengan agama Islam, menjadikan masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT.

Masjid merupakan bangunan yang didirikan sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT, tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan sholat lima waktu dan sholat Jum'at, tetapi juga digunakan sebagai tempat kegiatan syiar Islam dan kegiatan yang bersifat sosial lainnya yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah SWT. Masjid merupakan sarana yang sangat penting dan strategis untuk membangun kualitas umat melalui kegiatan dakwah. Masjid dapat digunakan sebagai pusat pembinaan akidah umat, pusat informasi, serta sebagai pusat kegiatan dakwah bilhal, seperti pengajian, majlis ta'lim, penyelenggaraan pendidikan, dan sebagai tempat untuk memperingati Hari Besar Islam (Shihab, 1996: 462).

Oleh sebab itu, sebagai umat Islam kita harus ikut serta dalam memakmurkan masjid. Seperti firman Allah:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا  
مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah SWT hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut*

(kepada apapun) kecuali kepada Allah SWT. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S At-Taubah ayat 18)

Selain menjadikan masjid sebagai markas pelaksanaan hubungan antara manusia dengan Allah, umat Islam juga menjadikan masjid sebagai tempat untuk mempererat hubungan antar manusia. Namun seluruh aktivitas masyarakat di masjid kini terhambat karena merebaknya Virus Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*).

*Corona Virus Disease 2019* ini merupakan virus jenis baru yang menginfeksi saluran pernapasan serta dapat menyebar ketika penderita batuk atau bersin. Selain itu, virus ini juga dapat menyebar melalui kontak langsung antara penderita dengan orang lain. Adanya pandemi Covid-19 banyak mengubah tatacara hidup manusia di seluruh dunia termasuk Indonesia, karena tingkat penyebarannya yang begitu cepat dan sudah banyak menelan korban jiwa. Dampak wabah Covid-19 terlihat hampir di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Aktivitas sosial ditunda dan dilarang sementara waktu. Perekonomian terganggu, begitu juga dengan pariwisata, pendidikan, dan masih banyak lagi (Syafriada, dkk, 2020: 496).

Masjid merupakan salah satu tempat yang berkemungkinan besar menjadi titik penyebaran Covid-19, karena interaksi sosial antar jama'ah di masjid sangatlah intens. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan pengelolaan masjid yang berbasis kesehatan. Pengurus masjid perlu melakukan langkah-langkah strategis untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 yang dikhawatirkan bisa terjadi antar jama'ah. Untuk mewujudkan pengelolaan masjid yang berbasis kesehatan tersebut, tentu perlu adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen dengan tepat agar semuanya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Mulai dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, hingga *Controlling*. Disamping itu juga perlu memperhatikan unsur-unsur manajemen yaitu *Man*, *Money*, *Materials*, *Machine*, *Methods*, serta *Market*. Semuanya harus diterapkan dengan tepat

agar target pengelolaan masjid berbasis kesehatan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengadakan penelitian di Kabupaten Wonosobo, Jawa tengah, tepatnya di Masjid Al Manshur yang merupakan Masjid Besar yang terletak di pusat kota dan jama'ahnya tidak hanya dari dalam daerah saja, namun juga banyak jama'ah yang datang dari daerah lain dari luar Wonosobo. Selain itu, Masjid Al Manshur merupakan salah satu monumen bersejarah yang ada di Wonosobo sehingga banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung. Namun sejak adanya pandemi Covid-19 jumlah wisatawan menurun drastis, jumlah jama'ah juga berkurang, bahkan masjid sempat hampir ditutup karena pandemi Covid-19 yang semakin menjadi-jadi. Masyarakat setempat yang biasanya berdagang disekitaran masjid juga kehilangan sumber pendapatan mereka karena tidak bisa berjualan seperti biasanya. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang biasanya rutin dilaksanakan juga terhambat, salah satunya yaitu pengajian Seton yang biasanya dilaksanakan setiap hari sabtu dan dihadiri oleh jama'ah dari berbagai daerah yang jumlahnya mencapai ribuan jamaah terpaksa dihentikan untuk sementara waktu.

Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan masjid yang berbasis kesehatan untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19. Sehingga jama'ah sekitar masjid dan wisatawan yang datang dari luar daerah dapat kembali melaksanakan aktivitas dakwah seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur semenjak adanya pandemi Covid-19 dengan judul "PENGELOLAAN KEGIATAN MASJID BESAR AL MANSBUR KABUPATEN WONOSOBO DI MASA PANDEMI COVID-19".



## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengelolaan Kegiatan Masjid Besar Al Manshur Kabupaten Wonosobo?
2. Bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Kegiatan di Masjid Besar Al Manshur Kabupaten Wonosobo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan kegiatan di Masjid Besar Al Manshur Kabupaten Wonosobo.
2. Untuk mengetahui dampak terjadinya pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan kegiatan di Masjid Besar Al Manshur Kabupaten Wonosobo.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi civitas akademik terutama yang berkaitan dengan manajemen dakwah serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu manajemen masjid khususnya pada pengelolaan kegiatan masjid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen dakwah serta dapat menambah pengetahuan tentang manajemen masjid.
- b. Bagi Masjid Al Manshur, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan serta saran yang membangun dalam pengelolaan masjid.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengelolaan kegiatan masjid di masa pandemi Covid-19.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang terdapat unsur kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Sejauh informasi yang penulis ketahui, sampai saat ini belum, ada penelitian yang mengkaji tentang pengelolaan kegiatan masjid di masa pandemi Covid-19 di Masjid Al Manshur Kabupaten Wonosobo. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang akan dibahas, antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Budianor mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Ushuludidin Adab dan Dakwah, dengan judul “*Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Dakwah Islam di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya)*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya adalah para pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya mempunyai tingkat kesibukan yang tinggi sehingga tidak dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal. Selain itu, kurangnya antusias jamaah untuk menghadiri dan mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya sehingga jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya tidak secara keseluruhan.

Oleh sebab itu, Badan Pengelola Masjid Raya Darussalam Palangka Raya hendaknya menambah metode dakwah baru yang lebih menarik dan variatif untuk meningkatkan antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan dakwah di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya seperti pemberdayaan perpustakaan masjid, pengajian khusus remaja Islam, radio dakwah Islam, serta web resmi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya.

Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Budianor membahas tentang dakwah Islam

di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya, sedangkan penelitian ini membahas tentang pengelolaan kegiatan dakwah di masjid pada masa pandemi Covid19 (Budianor, 2016: 92).

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Bunga.HB mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Masjid Nurul Mustaqim di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Masjid Nurul Mustaqim dibagi menjadi 2 bagian yaitu bidang kepengurusan yang meliputi pembagian tugas dalam menjalankan program yang telah disepakati dan merancang perencanaan kerja. Sedangkan bidang program meliputi pengajaran, peringatan hari besar Islam serta kerjasama dengan pihak luar. Program-program yang diadakan oleh Masjid Nurul Mustaqim berjalan dengan baik karena adanya dukungan dan respon positif dari masyarakat sekitar. Namun ada beberapa permasalahan yang menghambat kemajuan Masjid Nurul Mustaqim, diantaranya adalah minimnya pendanaan, ketidakterbukaan antar pengurus dalam hal pengambilan keputusan, kurangnya kesadaran remaja untuk ikutserta dalam kegiatan di masjid. Maka dari itu, sebaiknya para pengurus masjid meningkatkan sistem manajemen dan memaksimalkan pencarian dana agar Masjid Nurul Mustaqim bisa lebih maju. Serta melakukan pengarahan kepada remaja di sekitar masjid agar tergerak untuk ikutserta dalam kegiatan masjid.

Yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan oleh Bunga.HB dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bunga HB lebih fokus pada manajemen pengelolaan masjid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini difokuskan pada pengelolaan kegiatan yang ada di masjid (Bunga HB, 2018: 73).

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh M.Muhadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan judul “*Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi*

*Tentang Aktivitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat banyak aktivitas dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah, antara lain yaitu dalam bidang peribadatan, bidang pendidikan, dakwah dan wanita, serta bidang kemasyarakatan. Terdapat banyak elemen yang mendukung terselenggaranya aktivitas dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah, seperti pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang mendukung penuh dalam unsur pendanaan melalui APBD. Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah juga terdiri dari para tokoh ulama. Selain itu, di Masjid Agung Jawa Tengah terdapat Menara Al-Husna dengan tinggi 99 meter, yang didalamnya terdapat Studio Radio Dakwah Islam, Museum Kebudayaan Islam, Cafe Muslim, serta di bagian paling atas terdapat Menara Pandang. Namun ada beberapa faktor yang menghambat aktivitas dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah, diantaranya adalah pengelola masjid yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak bisa menjalankan tugas dengan sepenuhnya. Selain itu, kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah salah satunya dikarenakan waktu pelaksanaan kegiatan yang kurang tepat.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jika skripsi M. Muhadi membahas tentang peranan Masjid Agung Jawa Tengah sebagai salah satu pusat kegiatan dakwah Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang dampak pandemi covid19 terhadap kegiatan di Masjid Al Manshur Kabupaten Wonosobo (Muhadi, 2015: 67).

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan penalaran sistematis dengan logika dan akal sehat berdasarkan kenyataan (Muliawan, 2014: 3). Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi (Moleong, 2014: 6).

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menekankan pada realita dan tidak diukur setepat-tepatnya dalam istilah kuantitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu peneliti akan melakukan pengumpulan informasi sesuai realita dan fenomena alamiah yang terjadi sehingga nantinya akan menghasilkan data deskriptif (Ahmadi, 2014: 15).

## **2. Sumber dan Jenis Data**

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Data primer menjadi sumber utama dalam penelitian (Azwar, 2013: 91).

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dari sumber pertama oleh peneliti yaitu dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder merupakan pelengkap untuk melengkapi data primer. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi yang sudah ada (Azwar, 2013: 91).

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa jurnal, artikel, serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan kemudian dicatat

secara sistematis (Afifuddin, dkk, 2012: 134). Melalui observasi, peneliti dapat berpartisipasi dalam aktivitas sasaran penelitian secara langsung untuk mendapatkan informasi.

Dengan metode ini, penulis ingin memperoleh data mengenai pengelolaan kegiatan di Masjid Besar Al Manshur Kabupaten Wonosobo di masa Covid-19.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak antara seseorang yang ingin memperoleh informasi dengan responden dan memiliki tujuan tertentu (Mulyana, 2013: 180).

Untuk mendapatkan data melalui metode ini, yang menjadi responden adalah pengelola Masjid Besar Al Manshur Kabupaten Wonosobo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data terkait dengan objek yang diteliti melalui sumber nonmanusia, yang berupa gambar maupun tulisan karya monumental (Sugiarto, 2015: 88).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang struktur kepengurusan, arsip dokumentasi pelaksanaan kegiatan, serta sejarah Masjid Besar Al Manshur Kabupaten Wonosobo.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan atau uraian singkat, wawancara, serta dokumentasi secara sistematis, dengan cara

mengelompokkan data berdasarkan kategori, memilih mana yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Menurut Miles & Huberman, proses analisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data akan terus berjalan selama proses penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa berupa uraian singkat atau sejenisnya. Penyajian data disusun untuk menggabungkan informasi agar lebih mudah untuk di mengerti.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dibuat dengan melihat kembali reduksi data dan penyajian data yang telah di analisis sebelumnya. Kesimpulan dari penelitian merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek (Anggito, dkk, 2018: 249).

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : yaitu pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II : berisi kerangka teori mengenai pengelolaan masjid di masa pandemi Covid-19 dengan sub-sub bab pengelolaan (manajemen), masjid, dan Corona Virus Disease 2019.

Bab III : dalam bab ini membahas tentang gambaran umum Masjid Al Manshur Wonosobo, pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur, serta tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan kegiatan Masjid Al Manshur.

Bab IV : berisi hasil analisis pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur serta analisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan kegiatan Masjid Al Manshur.

Bab V : yaitu penutup. Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran, dan penutup.



## **BAB II**

### **PENGELOLAAN KEGIATAN MASJID DI MASA PANDEMI COVID-19**

#### **A. Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan proses mengelola melalui pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang ada untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen yaitu melakukan rangkaian upaya demi tercapainya tujuan suatu organisasi.

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *management* atau *manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Menurut George R Terry “Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.”

Manajemen juga didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan sumberdaya, pengkomunikasian, kepemimpinan, pemotivasian dan pengendalian pelaksanaan tugas-tugas dan penggunaan sumber-sumber untuk mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien. Titik utama manajemen adalah mencapai tujuan organisasional dengan tepat, melaksanakan tugas dan menggunakan sumber daya dengan baik, melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengadaan sumber daya, pengkomunikasian, kepemimpinan, pemotivasian, serta pengontrolan atau pengendalian (Silalahi, 2013: 6).

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam*, *attanzhim*, *idarah*, yang merupakan suatu tempat untuk

menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga dirinya mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya dengan mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya (Munir, dkk, 2006: 9)

Disamping itu ada banyak definisi manajemen menurut para ahli, diantaranya:

a. Buchari Zainun

Manajemen adalah penggunaan sumber-sumber tenaga manusia secara efektif serta komponen-komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Drs. Oey Liang Lee

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan, serta pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan.

c. Tom Degenaars

Manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia.

d. Richard L. Daff

Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendaliann sumber daya organisasi.

e. Ricky W.Griffin

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, serta pengontrolan setiap sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dengan efektif dan efisien.

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen ada dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan dengan melibatkan manusia dan sumber daya yang ada didalamnya melalui tahapan-tahapan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan agar target organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Aditama, 2020: 2).

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang didalamnya terdapat target yang ingin dicapai serta langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai target tersebut secara efektif dan efisien (Amin, 2009: 231).

Perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan keputusan secara matang mengenai sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan hendaknya memiliki persiapan atau perencanaan. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen sebagai upaya untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (Bukhori, dkk, 2005: 35). Rumusan perencanaan menjadi fokus dasar dalam pencapaian target sebelum melaksanakan komponen-komponen yang lainnya. Dengan adanya perencanaan, penyelenggaraan kegiatan akan berjalan secara lebih terarah sehingga bisa mencapai

tahap demi tahap yang mengarah pada sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur, pembagian tugas antar anggota yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki, serta lingkungan yang melingkupinya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien (Handoko, 1999: 167).

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan yang sudah direncanakan dengan cara membagi dan mengelompokkan kedalam komponen-komponen yang dapat ditangani (Winardi, 1990: 375). Pengorganisasian merupakan fungsi penting dalam manajemen untuk mengklasifikasikan pembagian kerja sehingga dapat tercipta suatu kesatuan sistem kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya pengorganisasian maka perencanaan yang sudah disusun sebelumnya menjadi lebih mudah pelaksanaannya.

c. *Actuating* (Penggerakan)

*Actuating* atau penggerakan dilakukan agar anggota kelompok terdorong untuk melakukan tugas masing-masing sehingga sasaran-sasaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan (Amin, 2009: 233).

Penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Bila rencana telah tersusun, struktur organisasi sudah ditetapkan dan masing-masing jabatan sudah terisi, maka tugas pimpinan adalah untuk menggerakkan atau mengarahkan bawahannya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terealisasikan. Untuk melakukan penggerakan disertai

dengan memberi motivasi, bimbingan, serta pengarahan sehingga timbul kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Penggerakan juga berarti keseluruhan usaha untuk mendorong para anggota suatu organisasi untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Siagian, 1989: 128).

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah upaya agar tindakan yang dilakukan dapat terkendali dan terlaksana sesuai dengan rencana, instruksi, serta ketentuan-ketentuan yang sebelumnya telah ditetapkan bersama. Pengawasan merupakan proses pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan untuk memastikan bahwa kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1989: 169)

Menurut Robert J. Mockler, pengawasan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya perusahaan dipergunakan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi. Dengan adanya pengawasan, pelaksanaan dimasa mendatang dapat diperbaiki dengan meminimalisir faktor-faktor penghambat (Handoko, 1999: 361).

Maksud dari adanya pengawasan bukan berarti mencari-cari kesalahan, melainkan untuk mencegah atau memperbaiki ketidaksesuaian antara pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan diharapkan pelaksanaan kegiatan betul-betul mencapai sasaran secara optimal.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

#### a. *Man* (Manusia)

Manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia merupakan unsur utama dalam manajemen. Manusia yang merancang dan merencanakan tujuan yang akan dicapai dan manusia juga yang akan menjalankan proses dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya manusia, maka tidak akan ada proses kerja.

#### b. *Money* (Uang)

Uang merupakan alat tukar yang digunakan dalam proses pencapaian tujuan. Dalam proses pencapaian tujuan dibutuhkan perlengkapan dan peralatan sehingga butuh uang untuk mendapatkannya, serta dalam perawatannya juga dibutuhkan biaya.

#### c. *Materials* (Bahan)

Dalam merealisasikan fungsi-fungsi manajemen untuk pelaksanaan kegiatan juga dibutuhkan bahan-bahan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Maka dari itu, material merupakan salah satu unsur penting dalam manajemen.

#### d. *Machine* (Mesin)

Dengan adanya mesin akan mempermudah proses pelaksanaan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien.

#### e. *Methods* (Metode)

Dalam mencapai suatu tujuan, diperlukan adanya metode. Penerapan metode dilakukan dengan mempertimbangkan segala aspek seperti tujuan, waktu, biaya, dan fasilitas yang ada agar penggunaan metode dalam pencapaian tujuan lebih efektif dan efisien.

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan target tempat dalam menyebarluaskan hasil dari tujuan yang telah direncanakan sejak awal (Pratama, 2020: 14).

## B. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Rumah ibadah merupakan sarana keagamaan dan simbol keberadaan pemeluk agama di suatu tempat. Dengan adanya rumah ibadah diharapkan dapat memberikan dorongan yang terarah bagi jamaahnya supaya kehidupan spiritual keagamaan setiap pemeluk agama menjadi lebih baik. Salah satu rumah ibadah yang di maksud adalah masjid.

Kata masjid berasal dari يسجد - يسجد - يسجد dari fi'il (kata kerja) سجد mendapat tambahan م sehingga menjadi isim makan (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja سجد menjadi مسجد yang berarti tempat sujud dalam rangka beribadah kepada Allah SWT atau tempat untuk melaksanakan sholat (Gazalba, 1994: 118). Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslim. Setiap muslim boleh melaksanakan sholat dimanapun asal tidak ada larangan dan telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan (Ayub, 1996: 1).

Masjid merupakan simbol pengabdian terhadap Allah SWT, berjamaah dalam shaf-shaf yang teratur, kebersamaannya nampak dengan jelas, dan perasaan saling mengasihi sesama umat Islam terbentuk dengan baik. Hakikat masjid adalah tempat untuk melakukan berbagai aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan umat muslim.

Seperti sabda Rasulullah SAW:

## مَسْجِدٌ كُلُّهَا الْأَرْضُ

Artinya: “Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud (masjid)” (HR. Muslim)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan bangunan suci yang dijadikan sebagai tempat untuk beribadah Umat Islam.

### 2. Manfaat Masjid

Masjid dalam peran dan fungsinya harus mampu melayani keperluan jama'ah dalam berbagai aspek, diantaranya:

#### a. Aspek Ibadah

Manfaat kemakmuran suatu masjid bagi ibadah sesuai dengan kebiasaan atau sunnah Nabi Muhammas SAW sebagai Rasul-Nya yang menjadi tolak ukur dan tuntunan bagi setiap muslim dalam menjalankan ibadah ada kekhusu'an dalam sholat, suasana tenang, damai, serta ada perasaan dekat dengan Allah SWT. Dengan demikian masjid dengan pengelolaan yang baik akan menambah simpatik jama'ah untuk beribadah secara rutin di masjid.

#### b. Aspek Kehidupan, Sosial, Ekonomi, dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Apabila dilihat dari kehidupan sosial ekonomi dan pemberdayaan sumber daya manusia, jika masjid berfungsi dan berjalan dengan program kegiatan sosial yang jelas, maka akan menambah simpatik jama'ah terutama bagi mereka yang kurang mampu akan merasa diperhatikan. Disamping itu, manfaat dari sholat jama'ah akan memperkuat tali persaudaraan antar jama'ah sehingga terbangun rasa solidaritas dan saling tolong menolong antar jama'ah. Dengan adanya rasa solidaritas maka lingkungan



akan menjadi nyaman, persaudaraan antar lingkungan masyarakat semakin kuat.

c. Aspek Pendidikan dan Dakwah

Dakwah merupakan kewajiban kita semua. Apabila masjid dikelola dengan benar maka masjid akan menjadi pusat segala aktifitas umat sehingga keadaan jama'ah atau masyarakat sekitar masjid terhadap pengamalan agama dengan sendirinya akan menjadi menjadi baik.

### 3. Fungsi Masjid

Masjid adalah tempat dimana umat muslim diajarkan, dibentuk, ditumbuhkembangkan dunia fikiran dan dunia rasa Islam. Fungsi utama masjid yaitu sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT. Disamping itu, masjid memiliki fungsi lain, diantaranya yaitu:

*Pertama*, sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT (hablumminallah) seperti sholat, dzikir, i'tikaf, tadarus Al-Qur'an, dan ta'lim Islam.

*Kedua*, sebagai tempat sosial kemasyarakatan (hablumminannas) seperti halal bi halal, tempat bermusyawarah, dan sebagai tempat akad nikah.

*Ketiga*, dihalaman atau pinggiran masjid digunakan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas ekonomi seperti transaksi jual-beli.

*Keempat*, sebagai tempat pendidikan nonformal, membina manusia menjadi umat yang beriman, bertakwa, berilmu, dan beramal soleh.

*Kelima*, masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, seperti pengajian rutin, dan kegiatan dakwah yang lain.

*Keenam*, pada masa Rasulullah SAW masjid juga digunakan sebagai tempat pemerintahan.

*Ketujuh*, masjid berfungsi sebagai balai pengobatan bagi masyarakat.

*Kedelapan*, sebagai pusat kegiatan sosial seperti tempat pengelolaan dan pembagian zakat, infaq, shadaqah, serta wakaf.

*Kesembilan*, masjid sebagai pusat kebudayaan Islam digunakan sebagai tempat perayaan hari-hari besar Islam (Shihab, 1996: 461).

Allah SWT berfirman:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ  
فِيهَا بِالْعُدْوَةِ وَالْءِصَالِ (٣٦)  
رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجْرَةً وَلَا يَبِيعُ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ  
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ  
وَالْأَبْصَارُ (٣٧)

Artinya: “(36) (Cahaya itu) di rumah-rumah yang disana telah diperintahkan Allah untuk memuliakan dan menyebut nama-Nya, di sana bertasbih (menyucikan) nama-Nya pada waktu pagi dan petang. (37) orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah SWT, melaksanakan sholat, menunaikan zakat, mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).” (QS. An-Nur ayat 36-37)

#### 4. Pengelolaan Kegiatan Masjid

Pengelolaan masjid ialah usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Selain itu, pengelolaan masjid juga merupakan suatu proses untuk memakmurkan masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid dan jama'ahnya melalui berbagai aktifitas yang positif. Pengelolaan masjid atau biasa

disebut juga dengan manajemen masjid terbagi menjadi dua, yaitu pengelolaan pembinaan fisik masjid (*Physical Management*) dan pengelolaan fungsi masjid (*Funtional Management*).

*Physical Management* yaitu pengelolaan secara fisik yang meliputi kepengurusan, penjagaan, pembangunan, ketertiban, kebersihan, keuangan, administrasi, serta pemeliharaan masjid agar tetap suci dan bermanfaat bagi kehidupan umat. Sedangkan *Funtional Management* yaitu pengelolaan tentang fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam. Sebagai pusat peribadatan sehingga pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan dengan baik sesuai dengan syariat Islam. Dari fungsi-fungsi ini, dapat dibentuk lembaga-lembaga yang nantinya dapat memfasilitasi program kegiatan yang ada di masjid. Seperti lembaga haji dan umroh, zakat, pendidikan, dan lain sebagainya.

Dalam pengelolaan masjid untuk menjalankan organisasi dan administrasi tentunya dibutuhkan kepengurusan. Dalam menjalankan tugasnya, setiap pengurus harus berkoordinasi dan bekerja sama dengan pengurus yang lain. Disamping itu, dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan masjid memerlukan dana yang tidak sedikit. Oleh sebab itu, masjid juga perlu memiliki sumber dana tetap, misalnya dengan mengembangkan usaha tertentu dengan memanfaatkan pangsa pasar. Dalam mengelola masjid juga diperlukan adanya pengembangan sarana prasarana agar fasilitas dalam masjid memadai, serta perlunya pengembangan sumber daya manusia karena manusia berperan aktif dalam pengelolaan serta kegiatan-kegiatan masjid (Ayub, 1996: 41- 42).

## C. Pandemi Covid-19

### 1. Covid-19

*Corona Virus Disease 2019* atau yang pada umumnya dikenal dengan sebutan Covid-19 ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus jenis baru yang pertama kali terdeteksi muncul di Cina tepatnya di Kota Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019. Awalnya diduga berasal dari hewan kelelawar sebagai inangnya yang berpindah pada manusia pemakan kelelawar (Indriya, 2020: 212). Covid-19 merupakan virus RNA strain tunggal positif. Virus ini disebut dengan *virus zoonotik*, yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan kepada manusia. Virus ini berbahaya karena transmisi atau penyebarannya yang cepat dan lebih mudah dibandingkan wabah sindrom pernafasan akut atau SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) yang pernah melanda dunia pada tahun 2003.

Seiring berjalannya waktu, Virus Corona menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. WHO (*World Health Organization*) memberikan pernyataan bahwa Covid-19 ini merupakan pandemi, yaitu penyebaran penyakit baru di seluruh dunia. Virus Corona ini kemudian menjadi teror mengerikan bagi masyarakat dunia karena telah merenggut ribuan korban jiwa dalam waktu yang relatif singkat (Handayani, 2020: 120).

### 2. Penularan dan Gejala

*Corona Virus Disease 2019* menyerang dengan menginfeksi saluran pernapasan manusia dan sangat berbahaya untuk kesehatan. Sebab penyakit ini merupakan penyakit infeksi oleh virus yang begitu agresif yang tingkat penularannya sangat tinggi. Virus ini dapat menular melalui kontak pribadi antara penderita dengan orang lain dan menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung maupun mulut penderita ketika batuk atau bersin. Kemudian jika

seseorang menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut lalu menyentuh mata, hidung, atau mulut maka orang tersebut dapat terinfeksi Covid-19. Bahkan Covid-19 dengan varian baru bisa ditularkan melalui udara hanya dalam hitungan detik.

Bagi orang yang memiliki riwayat penyakit tertentu akan lebih rentan terkena virus ini hingga mengalami komplikasi ketika positif Covid-19. Virus ini dapat merusak paru-paru bagi penderitanya bahkan berkemungkinan menyebabkan kerusakan paru-paru bagi penderita yang memiliki kemampuan regenerasi paru yang rendah dan rentan seperti lansia (lanjut usia), pasien yang memiliki penyakit bawaan, dan perokok.

Manusia yang terinfeksi Covid-19 biasanya menimbulkan berbagai macam gejala, mulai dari gejala ringan, gejala sedang, hingga gejala berat (Yuliana, 2020: 4). Gejala-gejala tersebut diantaranya:

a. Gejala Ringan

- 1) Demam
- 2) Batuk kering
- 3) Merasa kelelahan

b. Gejala Sedang

- 1) Rasa tidak nyaman dan nyeri otot
- 2) Tenggorokan nyeri
- 3) Diare
- 4) Mata merah
- 5) Sakit kepala
- 6) Hilangnya indera perasa atau penciuman
- 7) Ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki

c. Gejala Berat

- 1) Kesulitan bernapas atau sesak napas

- 2) Nyeri dada atau rasa tertekan pada dada
- 3) Hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak

### **3. Pencegahan**

Sejauh ini, pengobatan yang efektif untuk mengobati penderita yang terinfeksi virus corona belum juga ditemukan, sehingga jumlah korban yang tertular masih terus bertambah. Maka dari itu sebisa mungkin kita melakukan upaya pencegahan untuk melindungi diri kita sendiri dan orang lain dari bahaya Covid-19 (Supriatna, 2020: 563). Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir penularan Covid-19 diantaranya:

- a. Melakukan Vaksinasi
- b. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas tubuh meningkat.
- c. Mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun sampai bersih, karena penyebaran penyakit bersumber dari tangan sehingga menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.
- d. Menutup mulut dan hidung menggunakan tisu atau lengan atas bagian dalam ketika batuk dan bersin.
- e. Hindari kontak dengan orang lain.
- f. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan jika sekiranya dalam keadaan tidak higienis.
- g. Gunakan masker ketika berada ditempat umum.
- h. Buang tisu dan masker yang telah digunakan ketempat sampah.
- i. Hindari bepergian keluar rumah ketika merasa kurang sehat.

**BAB III**  
**PENGELOLAAN KEGIATAN MASJID BESAR AL MANSHUR**  
**KABUPATEN WONOSOBO DI MASA PANDEMI COVID-19**

**A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

**1. Letak Geografis**

Masjid Al Manshur Wonosobo berada di pusat kota Wonosobo, tepatnya berlokasi di Jalan Pemuda, Kelurahan Kauman Utara, Kecamatan Wonosobo Timur, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Dibangun di atas lahan seluas kurang lebih 7800 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan kurang lebih 576 m<sup>2</sup>. Masjid Al Manshur memiliki daya tampung sekitar 800 jamaah di bagian dalam masjid. Secara geografis, batas-batas letak Masjid Al Manshur Wonosobo adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur kompleks masjid berbatasan dengan jalan raya Kabupaten Wonosobo
- b. Sebelah Selatan kompleks masjid berbatasan dengan jalan kampung dan pertokoan
- c. Sebelah Barat kompleks masjid berbatasan langsung dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Utara kompleks masjid berbatasan dengan jalan kampung dan Panti Asuhan Muhammadiyah Wonosobo

Dilihat dari letak geografisnya, lokasi Masjid Al Manshur Wonosobo ini sangatlah strategis, karena terletak di pusat kota tepatnya di pinggir jalan raya kabupaten sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh para pengunjung.

**2. Sejarah**

Masjid Al Manshur yang berada di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah ini merupakan masjid tertua di Wonosobo. Masjid Al

Manshur termasuk salah satu destinasi bersejarah yang menjadi saksi bisu atas penyebaran agama Islam di Wonosobo. Masjid Besar Wonosobo ini sudah ada sejak tahun 1825 tepatnya di sebelah barat alun-alun yang ketika itu masih berupa bangunan *langgar* (mushola). Namun pada masa kolonial Belanda atas dasar politik penjajahan bangunan *langgar* ini dipindahkan sekitar 300 m ke arah utara dari lokasi semula karena dianggap tidak sesuai dengan rencana tata ruang pembentukan kota.

Pada tahun 1825-1829 terjadilah Perang Diponegoro dan Wonosobo termasuk salah satu wilayah yang menjadi basis pertahanan pasukan pendukung Pangeran Diponegoro. Ketika itu Tumenggung Kertosinuwun bersama Tumenggung Mangkunegaran, Gajah Permodo, dan Kyai Ngarfah berjuang melawan Belanda di wilayah Wonosobo. Dalam satu pertempuran, Kyai Ngarfah berhasil meraih kemenangan sehingga ketika itu beliau diangkat menjadi bupati pertama dengan gelar Tumenggung Setjonegoro. Kyai Ngarfah yang dikenal dengan sebutan Tumenggung Setjonegoro ini memerintah tahun 1825-1832 dan kemudian digantikan oleh Raden Mangoen Koesoemo.

Pada tahun 1842 Raden Mangoen Koesoemo mengangkat KH Manshur menjadi penghulu kabupaten. KH Manshur, beliau adalah putera dari KH Marhamah serta cucu dari Raden Soetomarto II dan merupakan keturunan ke-17 dari Brawijaya V, Raja Majapahit. Selain diangkat menjadi penghulu kabupaten, KH Manshur juga ditunjuk sebagai imam sekaligus pengelola Masjid Besar Wonosobo yang ketika itu masih berupa bangunan *langgar* (mushola). Kemudian pada tahun 1847 KH Manshur memutuskan untuk mewakafkan tanahnya seluas ± 7800 m<sup>2</sup> yang berada di Kampung Kauman yang jaraknya sekitar 500 meter dari alun-alun yang ketika itu menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Wonosobo untuk memindahkan bangunan yang awalnya *langgar* (mushola) menjadi masjid. Masjid Besar Wonosobo ini mulai



dibangun kembali pada tahun 1847 dan baru selesai pembangunan secara keseluruhan tahun 1856.

Pada tahun 1924 masjid besar Wonosobo ini diperbaiki kembali karena terjadi gempa yang cukup besar sehingga mengakibatkan atap masjid yang terbuat dari ijuk tersebut rusak. Kemudian dalam perbaikan itu atap masjidnya diganti dengan genteng. Tahun 1972 para takmir masjid yang ketika itu diketuai oleh H.Moch Sjoekoer yang merupakan cucu dari KH Manshur mengubah nama yang semula Masjid Besar Wonosobo diganti menjadi Masjid Al Manshur Wonosobo. Pergantian nama masjid tersebut dilakukan karena faktor historis yang dimaksudkan untuk mengabadikan wakifnya KH Manshur. Kemudian para takmir Masjid Al Manshur yang diketuai oleh H.Moch Sjoekoer tersebut membentuk sebuah yayasan yaitu Yayasan Masjid Al Manshur (YASMA) untuk mengelola masjid.

Selain dilakukan pergantian nama masjid yang semula disebut dengan masjid besar kemudian diganti menjadi Masjid Al Manshur serta pembentukan Yayasan Masjid Al Manshur, pada tahun 1972 ini juga dilakukan renovasi masjid. Atap masjid yang semula terbuat dari genteng diganti dengan atap seng, dan bangunan serambi masjid juga diubah menyerupai arsitektur bangunan spayol. Kemudian pada tahun 2018 Masjid Al Manshur kembali direnovasi, bentuk serambinya diubah kembali seperti serambi yang kuno, seperti ketika sebelum dilakukan renovasi pada tahun 1972. Disamping itu, bagian depan bangunan masjid juga ditambah dengan teras yang lumayan luas agar dapat menampung lebih banyak jamaah.

Tepat dibelakang Masjid Al Manshur terdapat sebuah kijing yang sejak awal pembangunan masjid memunculkan tanda tanya. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa itu adalah makam Mbah Kyai Walik (pendiri Wonosobo). Selain itu ada juga yang menganggap bahwa lokasi tersebut dulunya adalah petilasan, semacam tempat riyadloh Mbah Kyai Walik sebelum beliau wafat. Konon katanya,

persebaran Islam di Wonoosbo dibawa oleh kalangan Alawiyin. Awalnya Mbah Kyai Walik datang ke Pulau Jawa untuk berguru kepada Sunan Kudus. Setelah empat tahun di Kudus, beliau bersama Sunan Kalijaga berdakwah ke Jawa Tengah bagian selatan, tepatnya Sunan Kalijaga ke Yogyakarta dan Mbah Kyai Walik ke arah Wonosobo. Kemudian Mbah Kyai Walik bertemu dengan Kyai Kolodete dan Kyai Karim. Mereka inilah yang menjadi dalang terbentuknya Wonosobo. Mereka membuka hutan belantara, merintisnya menjadi pemukiman dan menyebarkan ajaran Islam di tengah penduduk Wonosobo. Dalam perjalannya, ketiganya bermukim di tempat yang berbeda-beda. Kyai Kolodete bermukim di dataran tinggi Dieng, Kyai Karim bermukim di daerah Kalibeber, dan Kyai Walik bermukim di Kauman sekitaran pusat Wonosobo. Sehingga lokasi Masjid Al Manshur yang berada di Kauman ini dipercaya sebagai tempat petilasan Mbah Kyai Walik.

Sampai pada suatu hari tepatnya 27 Juli 1996, ketika Habib Lutfi bin Yahya berkunjung ke Masjid Al Manshur beliau mengatakan bahwa kijing yang berada tepat dibelakang masjid tersebut adalah makam Mbah Kyai Walik. Kemudian kijing tersebut dipanjangkan dan dilakukan penataan untuk para peziarah. Sejak saat itu, banyak yang datang untuk berziarah ke Makam Mbah Kyai Walik tersebut. Bahkan pendatang yang berziarah tidak hanya orang yang beragama Islam, tapi juga banyak pemeluk agama lain yang datang ke Makam Mbah Kyai Walik tersebut. Karena konon semasa hidupnya Mbah Kyai Walik mempunyai toleransi yang sangat baik dengan semua orang tanpa memandang latar belakang agama dan etnis.

Selain terdapat Makam pendiri Wonosobo yang dikenal dengan Mbah Kyai Walik, Masjid Al Manshur ini juga dikenal dengan ciri khas "Seton". Seton merupakan pengajian yang sudah menjadi tradisi di Wonosobo, yang sudah ada sejak Sabtu 15 Juli 1961. Disebut Seton karena pengajian tersebut diselenggarakan seminggu sekali setiap hari Sabtu. Pengajian Seton tersebut awalnya dirintis oleh KH Muntaha, H

Moch Sjoekoer, KH Masjkur, dan Kyai Idris. Jamaah dalam pengajian seton tidak hanya dari dalam Wonosobo, tetapi juga dari luar Wonosobo, bahkan jumlah jamaah yang hadir setiap minggunya mencapai ribuan jamaah dan hingga kini masih terus bertambah.

Masjid Al Manshur ini selalu ramai pengunjung, dari dalam kota maupun luar kota. Letak Masjid Al Manshur sangatlah strategis, sehingga banyak pengunjung yang lebih memilih Masjid Al Manshur sebagai tempat beristirahat sejenak saat tiba waktu sholat. Halaman Masjid Al Manshur terbilang cukup luas dan sejuk, serta terdapat beberapa gazebo yang memang disediakan untuk para pengunjung. Selain itu, di halaman Masjid Al Manshur terdapat jam matahari atau yang biasa disebut dengan jam bancet, sehingga banyak yang menyempatkan datang ke Masjid Al Manshur untuk mencocokkan waktu, terutama para kyai dan imam masjid dari daerah pedesaan atau daerah terpencil yang cukup jauh dari pusat kota. (Wawancara dengan Ketua Divisi Peribadatan, Bapak KH. Achmad Chaedar Idris)

### **3. Visi dan Misi**

#### **a. Visi**

Terwujudnya Masjid Al Manshur sebagai pusat kegiatan dakwah, serta masjid yang berperan penting dalam kemaslahatan umat.

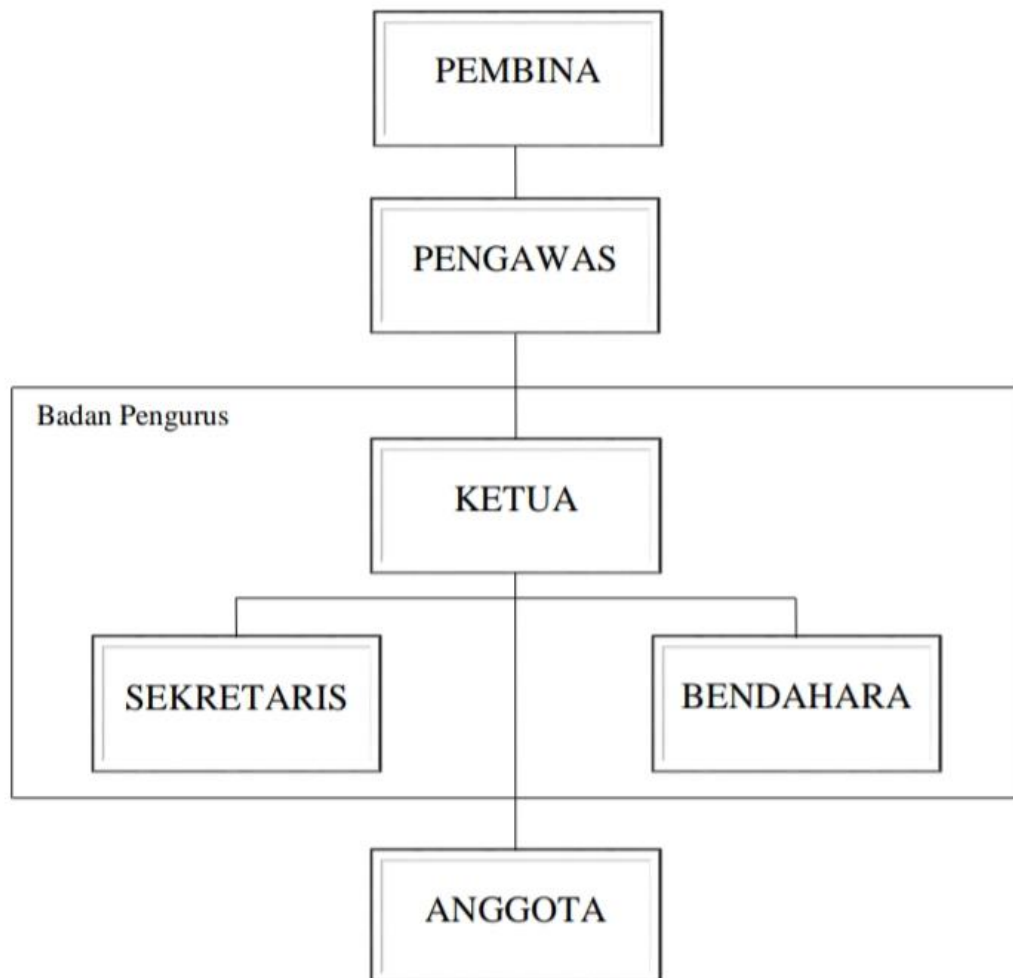
#### **b. Misi**

- 1) Memakmurkan masjid
- 2) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan
- 3) Memberikan saranan dan prasarana ibadah untuk jamaah
- 4) Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh
- 5) Mengoptimalkan pelayanan dalam pelaksanaan ibadah

#### 4. Struktur Kepengurusan

Dalam menjalankan roda organisasi dibutuhkan susunan kepengurusan dengan berbagai macam tugas dan kewajiban sesuai dengan jabatannya masing-masing untuk mengatur jalannya organisasi. Masjid Al Manshur memiliki susunan kepengurusan masjid yang diupayakan mampu untuk menjalankan masing-masing tugasnya dengan sebaik mungkin. Adapun susunan kepengurusan Masjid Al Manshur yaitu sebagai berikut:

Struktur Kepengurusan Masjid Al Manshur Wonosobo



Berikut adalah susunan nama-nama kepengurusan Masjid Al Manshur Wonosobo beserta pembagian tugas masing-masing jabatan:

- a. Pembina:
  - 1) Mansyur Nawawi
  - 2) DR. KH. Muchotob Hamzah, MM
  - 3) Imron Rosadi
  - 4) Heru Winarno, SE
  - 5) Awaludin Nur
- b. Pengawas:
  - 1) Mirza Sulaiman
  - 2) Drs. H. Abdul Kholiq Arif, M.S.I
  - 3) Luthfan Muntaqo, SH, M.S.I
- c. Ketua:
  - 1) Ketua Umum: Lutfi Rohman, SE, M.S.I
  - 2) Ketua I : KH. Achmad Chaedar Idris  
(Divisi Peribadatan)
  - 3) Ketua II: Muhammad Rustamaji  
(Divisi Sarana Prasarana)
  - 4) Ketua III : Ustadz Badrus Sholeh  
(Divisi Pendidikan dan Dakwah)
- d. Sekretaris:
  - 1) Muqorobin, S.Ag
  - 2) Isro' Al Mi'roj, S.H.I
- e. Bendahara:
  - 1) Bendahara Umum: Adi Tomo, SE
  - 2) Bendahara I : Susi S A
  - 3) Bendahara II : Sutrisno Yuwono
  - 4) Bendahara IV : Slamet Yusuf
- f. Anggota:

Anggota kepengurusan Masjid Al Manshur yaitu seluruh takmir dan marbot Masjid Al Manshur yang biasanya berasal dari masyarakat kampung kauman itu sendiri. Takmir dan marbot

masjid tidak ada tugas-tugas khusus, mereka melaksanakan tugas secara kondisional.

## 5. Program Kegiatan

Sejak tahun 1972 para pengurus Masjid Al Manshur yang dipelopori oleh H.Moch Sjoekoer membentuk sebuah yayasan yang dikenal dengan Yayasan Masjid Al Manshur (YASMA). Yayasan Masjid Al Manshur ini membawahi beberapa unit kegiatan, yaitu diantaranya Masjid Al Manshur, Pondok Pesantren Al Manshur, KBIH Al Manshur, SMK Gema Nusantara, dan Waserda Al Manshur.

Masjid Al Manshur merupakan komponen utama Yayasan Masjid Al Manshur (YASMA). Masjid Al Manshur menjadi pusat pelaksanaan kegiatan Yayasan Masjid Al Manshur (YASMA) terutama kegiatan sosial dan keagamaan. Program kegiatan rutin yang diadakan Masjid Al Manshur antara lain adalah sebagai berikut:

### a. Kegiatan Harian

- 1) Sholat fardhu lima waktu berjamaah
- 2) Pengajian ba'da sholat subuh berjamaah
- 3) Menampung infaq dan sedekah
- 4) Menyalurkan infaq dan sedekah
- 5) Ziarah Makam Mbah Kyai Walik
- 6) Madrasah diniyah

### b. Kegiatan Mingguan

- 1) Sholat Jum'at
- 2) Pengajian Jum'at pagi (bapak-bapak dan ibu-ibu sekitar Wonosobo, diikuti hingga ratusan jamaah)
- 3) Pengajian Seton (setiap hari sabtu diikuti ribuan jamaah dari berbagai daerah, dari dalam maupun luar Wonosobo)
- 4) Pengajian Ahad pagi (dengan jamaah ibu-ibu dari sekitar Wonosobo)

c. Kegiatan Bulanan

- 1) Pengajian Rabu Pon (selapanan jamaah haji)
- 2) Pengajian Ahad Pon (selapanan alumni Pondok Pesantren Al Manshur)

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Peringatan Tahun Baru Hijriah
- 2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW
- 3) Peringatan Isro' Mi'roj
- 4) Padusan
- 5) Bulan Ramadhan
  - a) Kuliah subuh
  - b) Tadarus Al Qur'an
  - c) Pembagian takjil gratis
  - d) Buka bersama
  - e) Sholat Tarawih berjamaah
  - f) Kajian ba'da sholat tarawih
  - g) Pasar jajanan ramadhan
  - h) Peringatan malam Nuzulul Qur'an
  - i) Takbiran malam terakhir bulan Ramadhan
  - j) Takbiran keliling
- 6) Pelaksanaan Sholat Idul Fitri
- 7) Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah
- 8) Pelaksanaan Sholat Idul Adha
- 9) Penyembelihan hewan kurban
- 10) Pembagian daging hewan kurban
- 11) Bimbingan manasik haji

Selain kegiatan yang dilaksanakan Masjid Al Manshur secara rutin tersebut, di Masjid Al Manshur juga sering diadakan kegiatan sosial yang disponsori oleh organisasi-organisasi sosial, kemasyarakatan, keagamaan, dan kepemudaan. Kegiatannya antara lain adalah penyaluran pembagian makanan,

pakaian, sembako, buku, santunan anak yatim piatu, dan masih banyak lagi.

## **6. Sarana Prasarana**

Masjid Al Manshur Wonosobo memiliki bangunan utama dengan luas 576m<sup>2</sup> dan berdiri diatas lahan seluas 7800m<sup>2</sup>. Bagian dalam masjid bisa menampung sekitar 800 jama'ah. Fasilitas yang disediakan Masjid Al Manshur antara lain adalah sebagai berikut:

### **a. Bangunan**

- 1) Ruang peribadatan dengan peralatan yang memadai
- 2) Tempat wudhu dan toilet
- 3) Aula
- 4) Gedung serbaguna
- 5) Ruang untuk peziarah
- 6) Ruang sekretariat
- 7) Minimarket
- 8) Area parkir
- 9) Ruang security
- 10) Gudang

### **b. Peralatan Pendukung**

- 1) Tikar penutup lantai seluruh ruang sholat
- 2) Pengeras suara
- 3) Penerangan yang cukup
- 4) Bedug
- 5) Rak penyimpanan Al-Qur'an
- 6) Jam digital
- 7) Rak penyimpanan mukena
- 8) Mimbar
- 9) Rak penyimpanan sarung
- 10) Pembatas antara laki-laki dan perempuan
- 11) Pendingin ruangan



- 12) Lemari pendingin dan dispenser
- 13) Jam matahari (jam bencet)
- 14) Ambulance
- c. Inventarisasi Peralatan
  - 1) Sound system
  - 2) Genset
  - 3) Tenda
  - 4) Kursi
  - 5) Tikar
  - 6) Serta peralatan acara yang lainnya.

Seluruh komponen sarana dan prasarana di Masjid Al Manshur dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan setiap saat. Kebersihan seluruh perlengkapan, ruangan peribadatan, tempat wudhu, toilet, dan yang lainnya terjaga dengan baik. Kondisi air bersih lancar. Ruang peribadatan beserta halamannya mampu menampung hingga ribuan jama'ah. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan sholat jum'at dan pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu, lahan parkir Masjid Al Manshur juga terbilang cukup luas untuk menampung kendaraan para jama'ah yang singgah dan beribadah di Masjid Al Manshur.

## **B. Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur**

Masjid merupakan wadah pembangunan dan pengembangan pemahaman agama bagi umat Islam. Masjid diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat dan terarah agar kehidupan spiritual jama'ahnya berkembang ke arah yang lebih baik. Selain itu, masjid merupakan pusat bagi kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Berbagai aktivitas yang diselenggarakan di masjid menjadi daya tarik tersendiri baik bagi masyarakat sekitar maupun bagi para pengunjung dari luar daerah.

Keadaan ini tentunya tidak luput dari peran internal masjid yaitu adanya pengelolaan atau manajemen masjid. Sebuah yayasan, lembaga, atau

organisasi tentunya memiliki tujuan tertentu untuk dicapai. Agar harapan dan tujuannya dapat diraih secara efektif dan efisien, maka diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen.

### **1. Planning (Perencanaan)**

Dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan dakwah di masjid, perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid dan umat. Dalam upaya memakmurkan masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting. Dengan adanya perencanaan, maka pemakmuran masjid bisa berjalan lebih teratur dan terarah. Perencanaan memungkinkan penyesuaian tindakan-tindakan dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi, serta dengan adanya perencanaan segalanya dapat dipersiapkan lebih matang, mulai dari *Man* (pelaksana), *Money* (anggaran), *Method* (tahap pelaksanaan), *Materials* (bahan yang dibutuhkan), *Machine* (peralatan yang diperlukan), serta *Market* (tempat pelaksanaan).

Pengelola Masjid Al Manshur biasanya menyusun perencanaan dalam rapat kerja tahunan. Adapun perencanaan yang dilakukan Masjid Al Manshur yaitu diantaranya adalah perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, serta perencanaan jangka panjang. Selain itu, biasanya juga diadakan rapat menjelang pelaksanaan kegiatan-kegiatannya terutama kegiatan tahunan, seperti peringatan hari besar Islam, baik rapat pengurus maupun panitia untuk memastikan bahwa seluruh persiapannya sudah matang.

### **2. Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, serta sumber daya yang dimiliki. Dengan adanya pengorganisasian maka pencapaian

rencana program kegiatan-kegiatan dakwah di masjid akan menjadi lebih mudah, karena adanya pembagian tugas yang lebih terperinci sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan-kesatuan kerja yang telah ditentukan.

Struktur kepengurusan Masjid Al Manshur telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Penetapan pengurus Masjid Al Manshur adalah berdasarkan hasil musyawarah yang dilakukan oleh pengurus sebelumnya. Dalam kepengurusan Masjid Al Manshur sangat diupayakan supaya dalam pelaksanaan program kegiatan tidak terjadi penumpukan tugas dan tanggung jawab. Berikut adalah tugas dari masing-masing jabatan dalam kepengurusan Masjid Al Manshur:

a. Pembina

- 1) Memberikan arahan, bimbingan, serta masukan bagi jalannya roda kepengurusan.
- 2) Menentukan kebijakan.

b. Pengawas

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan.
- 2) Memeriksa laporan pertanggungjawaban.
- 3) Mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Ketua Umum

- 1) Memimpin dan mengendalikan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya sehingga mereka tetap berada pada kedudukan masing-masing.
- 2) Sebagai penanggungjawab umum.
- 3) Bertanggungjawab terhadap jalannya pelaksanaan program.

- 4) Bertanggungjawab kepada jama'ah melalui laporan pertanggungjawaban akhir periode.

d. Divisi Peribadatan

- 1) Bertanggung jawab atas segala kegiatan peribadatan seperti sholat lima waktu mulai dari sholat shubuh, sholat dzuhur, sholat ashar, sholat maghrib hingga sholat isya. Sholat Idul Fitri, Sholat Idul Adha, Sholat Jum'at serta kegiatan peribadatan di bulan Ramadhan.
- 2) Bertanggung jawab dalam mengevaluasi dan meningkatkan kegiatan peribadatan di masjid.
- 3) Membantu tugas-tugas ketua umum yang sesuai dengan bidangnya.

e. Divisi Sarana Prasarana

- 1) Bertanggung jawab atas kelengkapan serta kesempurnaan fisik sarana prasarana masjid dan pemanfaatan pengembangannya seperti penyewaan aula dan inventarisasi masjid.
- 2) Bertanggung jawab atas perawatan fisik masjid, baik menyangkut kebersihan, kerapian, maupun keindahannya.
- 3) Bertanggung jawab atas ketersediaan fasilitas utama yang diperlukan masjid, seperti sound system, air, peralatan ibadah, peralatan kebersihan, serta peralatan untuk perawatan masjid lainnya.
- 4) Bertanggung jawab atas pemeliharaan barang-barang inventaris masjid.
- 5) Membantu tugas-tugas ketua umum yang sesuai dengan bidangnya.

f. Divisi Pendidikan dan Dakwah

- 1) Bertanggung jawab atas pembinaan keimanan dan wawasan keislaman jama'ah.
- 2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan dakwah dan pendidikan seperti pengajian-pengajian, perayaan hari besar Islam, dan madrasah diniyah.
- 3) Membantu tugas-tugas ketua umum yang sesuai dengan bidangnya.

g. Sekretaris

- 1) Bertanggung jawab atas berlangsungnya mekanisme kerja kepengurusan.
- 2) Membantu pengurus lain dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan kepengurusan, terutama yang terkait dengan konsep, kesekretariatan, dan keadministrasian.
- 3) Membantu tugas-tugas ketua umum yang sesuai dengan bidangnya.

h. Bendahara

- 1) Bertanggungjawab atas masuk dan keluarnya uang.
- 2) Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat seperti pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah serta penyewaan fasilitas masjid.
- 3) Membuat laporan keuangan secara berkala.

Terutama untuk kelancaran pelaksanaan program kegiatan di Masjid Al Manshur dikelola oleh beberapa divisi. Yang pertama yaitu divisi peribadatan yang bertugas untuk mengurus segala aktivitas keagamaan, seperti pelaksanaan sholat jamaah, sholat jum'at, sholat Idul Fitri, dan lain sebagainya. Kemudian yang kedua ada divisi pendidikan dan dakwah, yang diberi tanggung jawab untuk mengurus segala program kegiatan yang berkaitan dengan

pendidikan dan dakwah, seperti peringatan hari besar Islam, pengajian-pengajian, madrasah diniyah, dan lain sebagainya. Yang ketiga yaitu divisi sarana dan prasarana, divisi yang bertugas mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kebersihan kompleks masjid, keamanan kompleks masjid, perawatan fasilitas masjid, dan lain sebagainya. Divisi sarana dan prasarana inilah yang mempunyai peran penting dalam pengelolaan kegiatan di masjid pada masa pandemi Covid-19. Karena pandemi Covid-19 yang semakin lama semakin sulit untuk dikendalikan, pengelola masjid sepakat untuk menerapkan pengelolaan berbasis kesehatan dengan menerapkan langkah-langkah strategis yang sesuai dengan protokol kesehatan, supaya di masa pandemi ini kegiatan di masjid tetap dapat dilaksanakan. Sehingga divisi sarana prasarana mendapatkan tugas tambahan yaitu sebagai seksi penanganan Covid-19, hal ini bertujuan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di kompleks masjid. Seluruh divisi dibantu oleh anggota yang merupakan ta'mir dan marbot masjid.

Langkah-langkah pengorganisasian di Masjid Al Manshur antara lain:

- a. Menyusun struktur organisasi dari hasil musyawarah.
- b. Dalam pengelolaan kegiatan dibagi menjadi beberapa divisi, yaitu divisi peribadatan, divisi pendidikan dan dakwah, serta divisi sarana prasarana.
- c. Merumuskan dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya.
- d. Memberi wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing divisi.
- e. Menciptakan alur kerja yang baik sehingga memiliki alur kerja yang solid.

### **3. Actuating (Penggerakan)**

Penggerakan adalah suatu upaya pembimbingan, serta pengarahan seluruh pengurus masjid untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Penggerakan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen karena berhubungan dengan salah satu unsur manajemen yaitu manusia sebagai pelaksana, tanpa adanya pelaksana semua perencanaan tidak akan terealisasikan.

Dalam pelaksanaannya, ketua Masjid Al Manshur memberikan motivasi, mengarahkan dan membimbing anggota kepengurusan ke arah pencapaian tujuan dakwah yang telah direncanakan, hal ini dilakukan supaya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai rencana. Selain itu, dalam penggerakan komunikasi sangatlah penting, karena untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan perlu adanya komunikasi yang baik sehingga masing-masing pelaksana dapat beraktivitas sesuai tugas dan tanggung jawabnya, serta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Para pengurus masjid memberikan tenaganya semata-mata karena Allah SWT untuk memakmurkan masjid dan demi kemaslahatan umat. Sehingga mereka berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dengan rasa ikhlas dan penuh tanggung jawab. Pengurus masjid Al Manshur rutin mengadakan rapat mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan di kompleks masjid. Selain itu, adanya budaya saling menasehati dan tolong menolong antar pengurus dalam segala kegiatan di masjid mampu menumbuhkan rasa kebersamaan dalam kepengurusan masjid.

### **4. Controlling (Pengawasan)**

Dalam manajemen masjid pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan masjid,

mengukur tingkat keberhasilan dan mengetahui hambatan-hambatan yang muncul ketika pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi serta kemudian melakukan perbaikan yang bertujuan mencegah terjadinya kembali kegagalan di masa yang akan datang. Pengawasan sebagai fungsi manajemen masjid ini bersifat mengontrol pelaksana kegiatan di masjid, dengan adanya pengawasan ini maka dapat diketahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak.

Implementasi fungsi pengawasan kegiatan-kegiatan di Masjid Al Manshur dilakukan oleh ketua masing-masing divisi ketika kegiatan berlangsung untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dari awal kegiatan hingga berakhirnya kegiatan. Kemudian ketua divisi akan mengkoordinasikan kepada dewan pengawas dan nantinya akan dimusyawarahkan ketika rapat evaluasi. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Selain itu hal ini diharapkan mampu mencegah terjadinya kesalahan dan meminimalisir munculnya kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang.

Maka dari itu seluruh anggota dari masing-masing divisi dalam kepengurusan masjid diharapkan untuk dapat menerima masukan ketika dilaksanakan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian maka dapat diketahui apakah kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan atau tidak, serta memastikan bahwa hal-hal yang tidak diinginkan tidak terulang kembali.

### **C. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur**

Merebaknya *Corona Virus Disease 19* atau yang dikenal dengan Covid-19 sejak akhir tahun 2019 mengganggu banyak sektor kehidupan



masyarakat. Seiring berjalannya waktu, pandemi Covid-19 tidak semakin membaik tapi justru semakin parah. Tentunya kondisi ini sangat meresahkan masyarakat. Sejak adanya pandemi Covid-19 masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti sediakala, semuanya serba dibatasi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran dan penularan Covid-19 yang dapat ditimbulkan dari adanya kerumunan. Masyarakat dihimbau untuk tidak banyak melakukan aktivitas diluar rumah terutama di tempat-tempat umum salah satunya yaitu masjid. Padahal masjid mempunyai peran yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia yaitu sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan bagi umat Islam.

Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap pengelolaan kegiatan-kegiatan di masjid. Hal ini juga dirasakan oleh pengurus Masjid Al Manshur Wonosobo. Sejak adanya pandemi Covid-19, banyak kegiatan yang terhambat pelaksanaannya, bahkan banyak kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan karna dikhawatirkan akan memicu penyebaran Covid-19. Selain itu, di Masjid Al Manshur belum ada kegiatan dalam bentuk virtual, sehingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan dilakukan secara langsung di komplek Masjid Al Manshur itu sendiri. Oleh sebab itu seiring berjalannya waktu pengurus masjid menyusun langkah-langkah strategis yang berbasis kesehatan dalam pengelolaan kegiatan masjid agar di masa pandemi Covid-19 ini masyarakat dapat kembali beraktivitas di masjid.

Langkah-langkah yang dilakukan pengurus Masjid Al Manshur dalam pengelolaan kegiatan di masa pandemi Covid-19 ini yaitu diantaranya penambahan tugas kepada divisi sarana prasarana untuk merangkat menjadi divisi penanganan Covid-19, himbauan wajib menggunakan masker selama berada dikomplek masjid, himbauan untuk mencuci tangan ketika memasuki komplek masjid, serta himbauan untuk menjaga jarak antar jamaah di komplek masjid untuk menghindari terjadinya kerumunan. Disamping itu, pengurus Masjid Al Manshur juga melakukan sterilisasi peralatan ibadah di masjid secara berkala, melakukan

penyemprotan disinfektan dikomplek masjid secara rutin, serta menyelenggarakan vaksinasi untuk jamaah dan masyarakat sekitar.

**BAB IV**

**ANALISIS PENGELOLAAN KEGIATAN MASJID BESAR AL  
MANSHUR KABUPATEN WONOSOBO DI MASA PANDEMI COVID-19**

**A. Analisis Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur**

Masjid merupakan bangunan yang didirikan sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah SWT. Selain itu, masjid juga sebagai pusat pelaksanaan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Oleh karena itu, masjid harus benar-benar dikelola dengan baik supaya kegiatan-kegiatan di masjid dapat berjalan dengan lancar. Dalam bab ini penulis menganalisis Masjid Al Manshur dalam pengelolaan kegiatannya pada masa pandemi Covid-19. Pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur bisa dikatakan baik dan sudah sesuai dengan teori pengelolaan menurut George R Terry yaitu meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*).

**1. Analisis *Planning* (Perencanaan) dalam Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Karena perencanaan memiliki peran yang signifikan sebagai dasar dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan disini menyangkut perumusan tujuan, dan penetapan strategi secara menyeluruh untuk mencapai tujuan.

Implementasi fungsi perencanaan dalam pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur pada masa pandemi Covid-19 ini berjalan dengan baik. Pengelola Masjid Al Manshur menyusun perencanaan dalam rapat kerja tahunan. Adapun perencanaan yang dilakukan pengelola masjid dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, serta perencanaan jangka

panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi kegiatan-kegiatan harian dan mingguan. Perencanaan jangka menengah meliputi program kegiatan bulanan. Sedangkan perencanaan jangka panjang meliputi program-program kegiatan tahunan.

Dalam tahap perencanaan, pengelola masjid melakukan penjadwalan pelaksanaan kegiatan, menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, menentukan penanggungjawab kegiatan, memperkirakan anggaran yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, menentukan tahapan-tahapan pelaksanaan, serta menentukan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan. Disamping rapat kerja tahunan, pengelola masjid juga mengadakan rapat menjelang pelaksanaan kegiatan, terutama dalam pelaksanaan program kegiatan tahunan seperti peringatan hari besar Islam, baik rapat pengurus maupun rapat panitia. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa persiapan pelaksanaan kegiatan sudah matang secara keseluruhan.

## **2. Analisis *Organizing* (Pengorganisasian) dalam Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur**

Pengorganisasian merupakan suatu proses pengelompokkan sumber daya manusia, pembagian tugas, tanggungjawab serta wewenang yang sesuai dengan kompetensinya, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur telah berjalan dengan baik. Pengurus masjid membagi tugas dan tanggungjawab kepada setiap anggota kepengurusan sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan disesuaikan dengan kepentingan organisasi. Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, struktur organisasi telah tersusun dengan baik. Dengan adanya struktur

organisasi, maka akan mempermudah jalannya proses pengelolaan masjid.

Susunan kepengurusan Masjid Al Manshur diantaranya meliputi Dewan Pembina, Dewan Pengawas, Ketua Umum, Sekretaris, Bendahara, Divisi Peribadatan, Divisi Sarana Prasarana, serta Divisi Pendidikan dan Dakwah. Dalam pelaksanaannya, seluruh jabatan dibantu oleh anggota kepengurusan yaitu masyarakat sekitar kompleks masjid. Pembagian tugas dan tanggungjawab kepada masing-masing anggota kepengurusan ini dilakukan supaya tidak ada tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas sehingga pengelolaan masjid dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### **3. Analisis *Actuating* (Penggerakan) dalam Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur**

Penggerakkan merupakan salah satu fungsi penting dalam pengelolaan. Fungsi penggerakan ini merupakan langkah selanjutnya dalam pengelolaan setelah perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan merupakan usaha pembimbingan, pemberian motivasi, serta pengarahan seluruh anggota kepengurusan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun sebelumnya. Fungsi penggerakan ini bertujuan untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin dan penuh tanggungjawab demi tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien.

Pelaksanaan fungsi penggerakan dalam pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur diimplementasikan dengan pemberian motivasi, pengarahan, serta bimbingan oleh pimpinan. Pemberian motivasi bertujuan untuk memberikan dorongan semangat kepada pada anggota kepengurusan masjid dalam melaksanakan masing-masing tugasnya.

Pengelola masjid ikhlas tanpa pamrih dalam menjalankan tugasnya semata-mata karena Allah SWT untuk memakmurkan masjid dan demi kemaslahatan umat. Ketua Masjid Al Manshur mengarahkan anggota kepengurusan dengan memberikan perintah dan wewenang kepada mereka sesuai dengan jabatannya dalam kepengurusan. Sedangkan untuk setiap divisi, ketua masjid mempercayakan kepada masing-masing koordinator divisi untuk memberikan pengarahan kepada anggotanya supaya menjalankan masing-masing tugasnya dengan ikhlas, sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab. Kemudian pimpinan organisasi membimbing dan menjuruskan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Hal ini dilakukan supaya seluruh program kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai rencana.

Selain pemberian motivasi, bimbingan serta pengarahan, dalam pergerakan juga diperlukan adanya komunikasi yang baik. Komunikasi memiliki peran yang sangat penting, karena untuk merealisasikan sesuatu yang sudah direncanakan perlu adanya komunikasi sehingga dalam melaksanakan tugasnya masing-masing anggota kepengurusan dapat berjalan dengan lancar.

#### **4. Analisis *Controlling* (Pengawasan) dalam Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur**

Pengawasan merupakan pemeriksaan untuk memastikan apakah segala sesuatu yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau tidak, hal ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala yang ada agar tidak terulang kembali di masa yang akan datang. Penerapan fungsi pengawasan oleh pengurus masjid dalam pengelolaan kegiatan Masjid Al Manshur adalah dengan melakukan pengawasan secara langsung oleh ketua masing-masing

divisi, yaitu divisi peribadatan, divisi sarana prasarana, serta divisi pendidikan dan dakwah. Pengawasan ini dilakukan sepanjang berlangsungnya kegiatan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi sejak awal berlangsungnya kegiatan hingga berakhirnya kegiatan. Jika terjadi kendala ringan yang sekiranya dapat diatasi saat itu juga, maka anggota dari divisi tersebut akan segera mengatasinya. Namun jika sekiranya terjadi kendala yang cukup serius dan tidak dapat diatasi saat itu juga, maka ketua divisi akan mengkoordinasikan kepada dewan pengawas dan nantinya akan di musyawarahkan ketika rapat evaluasi.

Pengelola Masjid Al Manshur melakukan rapat kerja yang mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan menyusun segala program kegiatan yang menjadi rencana kedepannya. Dalam rapat kerja juga membahas mengenai seluruh laporan pertanggung jawaban yang telah dibuat dari setiap pelaksanaan kegiatan oleh masing-masing jabatan yang bertanggungjawab atas kegiatan tersebut. Selain itu, pengelola Masjid Al Manshur juga melakukan rapat sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan terutama untuk kegiatan-kegiatan besar seperti peringatan hari besar Islam. Rapat yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk memastikan kembali bahwa persiapan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut sudah matang secara keseluruhan, hal ini dilakukan agar kendala-kendala yang pernah terjadi sebelumnya tidak terulang kembali. Sedangkan rapat yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan selesai, bertujuan untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa pengurus Masjid Al Manshur dalam pengelolaan kegiatannya telah menerapkan fungsi pengawasan serta melakukan evaluasi sesuai dengan teori yang ada.

## **B. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur**

Dampak dari merebaknya *Corona Virus Disease 19* terhadap pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur cukup besar. Hal ini dikarenakan fungsi masjid yang sangat signifikan terhadap kehidupan manusia, selain sebagai pusat peribadatan masjid juga sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, pusat pendidikan keagamaan, serta pusat perekonomian bagi sebagian masyarakat sehingga masjid menjadi salah satu tempat yang memungkinkan terjadinya penyebaran Covid-19 karena interaksi antar jama'ah yang biasanya sangat intens. Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap pengelolaan kegiatan-kegiatan di masjid. Hal ini juga dirasakan oleh pengurus Masjid Al Manshur Wonosobo.

Ketika pandemi Covid-19 baru saja muncul dan sedang marak-maraknya, masyarakat takut untuk pergi keluar rumah salah satunya adalah untuk mengikuti kegiatan-kegiatan masjid seperti biasanya. Hal tersebut berpengaruh pada jumlah jamaah yang semakin berkurang seiring berjalannya waktu. Selain itu pemerintah juga menghimbau agar masyarakat cukup melakukan aktivitasnya didalam rumah. Sehingga pengurus Masjid Al Manshur sepakat untuk tidak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan seperti pengajian-pengajian rutin mingguan, dan kegiatan-kegiatan tahunan lainnya, dan sejauh ini di Masjid Al Manshur belum ada kegiatan yang dilakukan secara virtual, maka pelaksanaan kegiatan-kegiatan dilakukan secara langsung di kompleks Masjid Al Manshur. Bahkan ketika Bulan Ramadhan pertama semenjak adanya pandemi Covid-19, yang biasanya masjid selalu ramai dengan kegiatan ramadhan, saat itu sepi tidak ada kegiatan di masjid. Hal itu juga berimbas pada perekonomian masyarakat sekitar masjid. Karena biasanya banyak masyarakat yang berjualan di halaman masjid, namun sejak adanya pandemi yang menyebabkan turunnya jumlah pengunjung masjid, dagangan mereka pun semakin sepi, alhasil banyak yang tidak berjualan lagi dan kehilangan mata pencaharian mereka. Terutama ketika bulan



Ramadhan, biasanya pengurus masjid menyelenggarakan pasar jajanan di halaman masjid setiap sore menjelang buka puasa, siapapun diperbolehkan untuk berjualan disana tanpa terkecuali. Itu termasuk salah satu upaya pengurus masjid untuk membantu perekonomian masyarakat. Namun sejak adanya pandemi, pasar jajanan itu tidak diselenggarakan karena adanya pembatasan sosial berskala besar dan juga untuk menghindari adanya kerumunan yang berkemungkinan terjadi penyebaran Covid-19. Padahal jika dilihat dari fungsinya, masjid sebagai pusat peribadatan, pusat kegiatan sosial keagamaan, sebagai wadah pemberdayaan perekonomian untuk mensejahterakan umat, serta pusat untuk mempererat hubungan umat Islam dengan Allah SWT dan dengan sesama manusia. Oleh sebab itu seiring berjalannya waktu pengurus masjid menyusun perencanaan untuk menerapkan langkah-langkah strategis yang berbasis kesehatan dalam pengelolaan kegiatan masjid agar di masa pandemi Covid-19 ini masyarakat dapat kembali beraktivitas di masjid namun tetap menerapkan protokol kesehatan untuk meminimalisir penyebaran virus. Langkah-langkah yang dilakukan pengurus Masjid Al Manshur dalam pengelolaan kegiatan di masa pandemi Covid-19 ini yaitu:

*Pertama*, adalah penambahan tugas kepada divisi sarana prasarana untuk merangkap menjadi divisi penanganan Covid-19. Pengurus Masjid Al Manshur memilih divisi sarana prasarana sebagai divisi yang merangkap sebagai divisi penanganan Covid-19 karena divisi sarana prasarana yang berperan penting dalam pengelolaan fisik masjid (*Physical Management*). Tugas divisi penanganan Covid-19 ini adalah merealisasikan upaya-upaya yang telah disepakati pengurus masjid untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di kompleks masjid.

*Kedua*, himbuan penggunaan masker. Bagi seluruh jamaah yang akan memasuki kompleks masjid diwajibkan menggunakan masker. Disamping itu Masjid Al Manshur juga menyediakan masker gratis beserta pengaitnya bagi jamaah yang membutuhkannya. Sehingga tidak ada lagi jamaah yang tidak menggunakan masker.

*Ketiga*, pengadaan tempat cuci tangan. Pengurus Masjid Al Manshur menyediakan tempat cuci tangan yang disertai dengan sabun cair yang diletakkan di halaman masjid. Seluruh jamaah yang hendak memasuki kompleks masjid dihimbau untuk mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu.

*Keempat*, jaga jarak antar jamaah. Dibeberapa titik di area masjid, banyak himbauan untuk menjaga jarak antar jamaah. Bahkan pengurus masjid memberi tanda silang pada alas yang digunakan untuk sholat sebagai tanda jarak shaf sholat antar jamaah. Hal ini bertujuan untuk menghindari kontak fisik antar jamaah dan mencegah adanya kerumunan sehingga meminimalisir penyebaran Covid-19.

*Kelima*, penyemprotan disinfektan dan sterilisasi peralatan ibadah secara rutin. Di masa pandemi ini, pengurus melakukan sterilisasi peralatan ibadah lebih sering dari sebelum adanya pandemi dan melakukannya secara rutin. Selain itu juga dilakukan penyemprotan cairan disinfektan secara rutin di kompleks Masjid Al Manshur terutama di area masjid. Bahkan ketika ada kegiatan yang dihadiri jamaah dengan jumlah yang tidak sedikit, selalu dilakukan penyemprotan cairan disinfektan di kompleks masjid sebelum dan sesudah selesai kegiatan. Seperti ketika pelaksanaan Sholat Jum'at, Sholat Idul Fitri, Sholat Idul Adha, Pengajian Seton, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Disamping itu semua, pihak pengurus masjid yang telah ditugaskan selalu mengecek persediaan sabun cuci tangan, masker, disinfektan, dan fasilitas pendukung lainnya agar upaya-upaya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di kompleks Masjid Al Manshur dapat berjalan sesuai rencana.

*Keenam*, diselenggarakannya vaksinasi oleh pihak yayasan Al Manshur. Vaksinasi ini dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 7 September 2021 di halaman Masjid Al Manshur. Masyarakat disekitar masjid turut serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan vaksinasi tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh 500 peserta, diantaranya merupakan santri Pondok Pesantren Al Manshur, para jamaah, dan masyarakat sekitar. Tujuan dilaksanakannya

vaksinasi tersebut dimaksudkan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di kompleks Masjid Al Manshur.

Dibalik perealisasiian langkah-langkah strategis tersebut, tentunya ada perencanaan yang telah disusun dengan matang, mulai dari anggaran, tahap-tahap pelaksanaan, hingga persiapan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan. Dalam hal ini, bahan-bahan yang dibutuhkan untuk merealisasikannya tidak sepenuhnya pengelola Masjid Al Manshur yang menyediakan, namun banyak pihak-pihak dari luar masjid yang mengulurkan bantuan, seperti masker, sabun cuci tangan, serta cairan disinfektan. Dalam pengorganisasiannya, sejauh ini pengelola masjid Al Manshur belum membentuk divisi tambahan yang secara khusus menangani hal-hal yang berkaitan dengan Covid-19, namun dalam hal ini pengelola Masjid Al Manshur memberikan tambahan tugas kepada divisi sarana prasarana untuk mengawasi kelancaran perealisasiian langkah-langkah tersebut di kompleks masjid. Dan dalam hal penggerakan, seiring berjalannya waktu pengelola Masjid Al Manshur mempelajari lebih dalam mengenai pandemi Covid-19, mulai dari apa itu Covid-19, cara penularannya, gejala-gejala yang dialami penderita, serta cara pencegahannya, sehingga semua merasakan betapa pentingnya penerapan langkah-langkah pengelolaan masjid yang berbasis kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19 di kompleks Masjid Al Manshur. Disamping itu, dalam perealisasiian langkah-langkah tersebut pengurus Masjid Al Manshur senantiasa melakukan pengawasan, sehingga pengurus dan jamaah saling mengingatkan satu sama lain ketika terjadi pelanggaran protokol kesehatan di kompleks masjid.

Dengan direalisasikannya langkah-langkah tersebut, kegiatan-kegiatan di Masjid Al Manshur dapat kembali dilaksanakan namun tetap dengan pengawasan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Sehingga kemungkinan terjadinya penyebaran Covid-19 di kompleks Masjid Al Manshur dapat diminimalisir. Namun, meskipun pengurus Masjid Al Manshur telah menerapkan upaya-upaya untuk mencegah penyebaran

Covid-19 dikomplek masjid, pengurus masjid tetap mematuhi dan mengikuti himbauan dari pemerintah. Seperti ketika lockdown (karantina wilayah), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), pengurus masjid melakukan pembatasan kegiatan untuk sementara waktu terutama untuk kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat memicu kerumunan dan berpotensi besar terhadap penyebaran Covid-19. Diantaranya adalah pengajian seton, pengajian rabu pon, pengajian ahad pagi, serta kegiatan-kegiatan sejenis lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur dengan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat mulai dari perencanaan yang disusun rutin setiap rapat kerja tahunan serta pengorganisasian kepengurusan yang dibagi dalam beberapa divisi. Dalam pelaksanaannya juga dilakukan beberapa upaya penggerakkan diantaranya mengarahkan, membimbing, dan memberikan perintah serta wewenang kepada masing-masing divisi untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pengawasan dan evaluasi supaya dalam pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang bisa lebih baik lagi.
2. Dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 terhadap pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur cukup besar. Banyak kegiatan yang tidak dapat diselenggarakan karena dikhawatirkan akan memicu kerumunan dan memungkinkan terjadinya penyebaran Covid-19. Oleh karena itu pengurus Masjid Al Manshur berupaya untuk menerapkan langkah-langkah strategis dengan pengelolaan berbasis kesehatan agar kegiatan-kegiatan di masjid dapat kembali dilaksanakan namun tetap meminimalisir penyebaran Covid-19 di kompleks masjid. Langkah-langkah strategis yang dilakukan pengurus masjid yaitu dengan menambahkan tugas kepada divisi sarana prasarana untuk merangkap sebagai divisi penanganan Covid-19, himbauan wajib menggunakan masker bagi siapapun yang memasuki kompleks masjid, pengadaan tempat cuci tangan beserta sabun cair di halaman masjid, himbauan

untuk menjaga jarak dan memberi tanda silang sebagai jarak shaf sholat antar jamaah, melakukan penyemprotan disinfektan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan, melakukan sterilisasi peralatan ibadah masjid secara rutin, serta menyelenggarakan vaksinasi di kompleks Masjid Al Manshur.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, adapun saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian di Masjid Al Manshur mengenai Pengelolaan Kegiatan Masjid Al Manshur Wonosobo pada Masa Pandemi Covid-19 adalah:

1. Untuk kepengurusan Masjid Al Manshur sebaiknya lebih di spesifikkan lagi pembagian kerjanya supaya bisa lebih fokus dengan masing-masing tugasnya.
2. Hendaknya pengurus Masjid Al Manshur membuat divisi baru yang bertugas khusus dalam penanganan Covid-19, supaya lebih efektif dan efisien. Disamping melakukan upaya untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 dikomplek masjid, pihak masjid juga bisa menyalurkan bantuan bagi masyarakat yang terdampak Covid-19.

## **C. Penutup**

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya, memberikan perlindungan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi penerang bagi kita semua.

Sebagai manusia biasa yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari para pembaca akan sangat berguna bagi tulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. *Pengantar Manajemen (Teori dan Aplikasi)*. Malang: AE Publishing. 2020.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2014.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Ayub, M. dkk. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insan Pres. 1996.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Budianor. “*Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitas Dakwah Islam di masjid Raya Darussalam Palangka Raya)*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palangka Raya. 2016.
- Bukhori, M. dkk. *Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media. 2005.
- Bunga HB. “*Manajemen Pengelolaan Masjid Nurul Mustaqim di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar*”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Al-Qur'an. 2005.
- Gazalba, Sidi. *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1994.

- Handayani, Diah *et. al.* “*Corona Virus Diseases 2019*”. Jurnal Respirologi Indonesia, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Vol. 40 No. 2 April 2020.
- Handoko, Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1999.
- Indriya. “*Konsep Tafakkur dalam Al-Qur’an dalam Menyikapi Covid-19*”. SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar’i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 7 No. 3, 2020.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Muhadi, M. “*Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*”. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. 2015.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA. 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan Pustaka. 1996.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Silalahi, Ulber. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.



Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media. 2015.

Supriatna, Eman. "*Wabah Corona Virus Disease Covid-19 dalam Pandangan Islam*".

SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 7 NO. 6, 2020.

Syafrida dan Ralang Hartati. "*Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*".

SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 7 NO. 6, 2020.

Winardi. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju. 1990.

Yuliana. "*Corona Virus Diseases (Covid 19)*". Jurnal Wellness and Healthy Magazine Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Vol. 2 No. 1 Februari 2020.

## LAMPIRAN











## **DRAFT WAWANCARA**

Narasumber: Bapak KH. Achmad Chaedar Idris

Pertanyaan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Al Manshur?
2. Apa visi dan misi Masjid Al Manshur?
3. Bagaimana struktur organisasi Masjid Al Manshur?
4. Apa saja tugas dan program kegiatan dari masing-masing divisi?
5. Bagaimana pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur?

Narasumber: Bapak Muhammad Rustamaji

Pertanyaan:

1. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap kegiatan di Masjid Al Manshur?
2. Apa saja sarana prasarana yang ada di Masjid Al Manshur?
3. Apakah ada perbedaan dalam pengelolaan masjid sebelum dan sesudah pandemi?
4. Bagaimana pengelolaan kegiatan di Masjid Al Manshur di masa pandemi Covid-19?
5. Apakah ada divisi tambahan dalam pengelolaan masjid yang difokuskan untuk penanganan Covid-19?
6. Upaya apa yang dilakukan pengurus Masjid Al Manshur dalam meminimalisir dampak pandemi Covid-19 di kompleks masjid?

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rofany Salma Ghifara

Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 24 September 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Lemponsari RT.01/RW.05 Kelurahan Kaliwiro,  
Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo, Jawa  
Tengah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

### Riwayat Pendidikan

- |                           |                  |
|---------------------------|------------------|
| 1. SD N 01 Kaliwiro       | Tahun lulus 2011 |
| 2. SMP N 03 Kaliwiro      | Tahun lulus 2014 |
| 3. MAN 01 Wonosobo        | Tahun lulus 2017 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Tahun masuk 2017 |

Semarang, 24 September 2021

Penulis,



Rofany Salma Ghifara

NIM: 1701036167